

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI BULLYING DI SDN 1 KALAMPANGAN

Ery Nofrizal,¹ Santiani,² Yatin Mulyono,³ Asmawati,⁴

^{1,2,3,4} UIN Palangka Raya, Indonesia

Email : erynopfrizal31@guru.sd.belajar.id

Abstract

This study aims to identify the role of Islamic Education (PAI) teachers in addressing bullying behavior at SDN 1 Kalampangan. The research employed a qualitative descriptive approach with students and the Islamic Education teacher as the main subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that Islamic Education teachers play a strategic role in preventing and handling bullying through three main functions: as educators, role models, and spiritual mentors. They instill moral and ethical values (akhlakul karimah), guide students to understand Islamic teachings regarding compassion and the prohibition of harming others, and foster a religious and harmonious school atmosphere. Efforts include integrating Islamic values into the learning process, promoting mutual respect among students, and collaborating with schools and parents. The main obstacles encountered are low student awareness of bullying's impact and limited supervision outside class hours. The study concludes that collaboration among teachers, schools, and families is essential to create a safe, religiously grounded, and bullying-free educational environment.

Keywords : Islamic Education Teacher, Bullying, Islamic Values, Character Education, Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi perilaku bullying di SDN 1 Kalampangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu siswa dan guru PAI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam pencegahan dan penanggulangan bullying melalui tiga fungsi utama, yaitu sebagai pendidik, teladan, dan pembimbing spiritual. Guru PAI menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, membimbing siswa memahami ajaran Islam tentang larangan menyakiti sesama, serta menciptakan iklim sekolah yang religius dan harmonis. Upaya tersebut dilakukan melalui integrasi nilai Islam dalam pembelajaran, pembiasaan sikap saling menghormati, dan kerja sama dengan sekolah serta orang tua. Hambatan yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran siswa dan keterbatasan pengawasan di luar jam

pelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, berkarakter Islami, dan bebas dari perilaku bullying.

Kata Kunci: Guru PAI, Bullying, Pendidikan Islam, Karakter, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Fenomena bullying di lingkungan sekolah dasar menjadi permasalahan sosial yang serius karena berdampak pada perkembangan karakter, moral, dan psikologis peserta didik. Tingginya angka kasus bullying di sekolah dasar menunjukkan bahwa tindakan ini tidak hanya merugikan korban secara fisik, tetapi juga dapat menyebabkan gangguan psikologis yang berkepanjangan. Menurut penelitian oleh (Jansen et al., 2012), bullying dapat menyebabkan perasaan cemas, depresi, dan rendahnya kepercayaan diri pada anak-anak. Perilaku bullying yang terjadi secara terus-menerus menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman dan dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, serta menghambat perkembangan sosial mereka (Qamaria et al., 2023).

Dalam literatur yang ada, kita dapat menemukan bahwa banyak intervensi dan program pencegahan telah dikembangkan, namun efektivitasnya sering kali bervariasi. (Durlak et al., 2011) mengungkapkan bahwa program-program yang berfokus pada pembelajaran sosial dan emosional memiliki dampak positif, meskipun hasilnya kadang tidak berkelanjutan dalam jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk mengatasi masalah ini, ada kebutuhan untuk pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. (Qamaria & Astuti, 2020) menekankan pentingnya pelatihan bagi guru dalam menangani perilaku bullying, yang menjadi salah satu solusi untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi siswa.

Namun, gap dalam penelitian ini masih ada, terutama terkait dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis nilai-nilai pendidikan agama. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2024) dan (Qamaria & Astuti, 2020) mengisyaratkan bahwa nilai-nilai moral dan kegiatan pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari program anti-bullying. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Kalampangan dalam menanggulangi bullying, serta merumuskan strategi yang memadukan nilai-nilai agama dalam penanganan masalah ini. Argumentasi yang mendasari dalam penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan agama dapat memberikan kerangka untuk membangun karakter dan moral siswa, yang pada gilirannya dapat mengurangi perilaku bullying. Penekanan pada etika dan tanggung jawab sosial dalam pendidikan agama terbukti mampu menciptakan kesadaran di kalangan siswa tentang dampak bullying dan pentingnya saling menghormati dan empati terhadap sesama (Lubis et al., 2022). Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang

ramah anak dan berbasis pada nilai-nilai pendidikan agama merupakan langkah penting untuk mengatasi fenomena bullying di sekolah dasar, yang secara langsung dapat mendukung perkembangan karakter dan psikologis setiap siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami fenomena secara alami, berdasarkan pandangan dan pengalaman langsung para subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Kalampangan, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SDN 1 Kalampangan. Guru PAI menjadi sumber utama data karena berperan langsung dalam pembinaan karakter dan pembentukan sikap religius siswa, sedangkan siswa dijadikan sumber pendukung untuk mengetahui bentuk-bentuk bullying yang terjadi serta tanggapan mereka terhadap upaya penanggulangan yang dilakukan guru. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi tentang bentuk, penyebab, dan strategi penanggulangan bullying di sekolah. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti profil sekolah, catatan kegiatan keagamaan, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data mentah agar lebih fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan peran guru PAI dalam menanggulangi bullying. Sementara itu, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi secara terus-menerus hingga diperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai hasil penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius dan moral, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, harmonis, dan bebas dari perilaku bullying.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan dan

penanggulangan perilaku bullying di sekolah. Peran tersebut terealisasi melalui tiga fungsi utama, yaitu sebagai pendidik, panutan, dan pembimbing rohani bagi peserta didik. Dalam perannya sebagai pendidik, guru PAI menanamkan nilai-nilai moral dan akhlakul karimah sebagai dasar pembentukan karakter siswa. Sebagai teladan, guru PAI menunjukkan sikap yang mencerminkan ajaran Islam dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Sedangkan sebagai pembimbing spiritual, guru PAI mengarahkan peserta didik untuk memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya menghormati, menyayangi, dan tidak menyakiti sesama. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanggulangi bullying antara lain dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, membangun budaya saling menghargai dan peduli antar siswa, serta menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua untuk melakukan pembinaan secara berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, guru PAI berusaha menciptakan suasana sekolah yang religius, aman, dan harmonis sehingga mampu meminimalisir terjadinya tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Adapun beberapa kendala yang dihadapi antara lain masih rendahnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap dampak negatif perilaku bullying, serta terbatasnya pengawasan di luar jam pelajaran. Kondisi ini menuntut adanya sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga agar upaya pencegahan dapat berjalan lebih efektif. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkarakter Islami, beretika, dan bebas dari perilaku kekerasan di sekolah dasar.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi bullying di sekolah sangatlah esensial, mengingat bullying dapat menimbulkan dampak psikologis yang serius bagi siswa yang terlibat, baik sebagai pelaku maupun korban. Dalam konteks ini, guru PAI diharapkan dapat menerapkan pendekatan yang meliputi pelatihan akhlak, keteladanan sikap, dan bimbingan spiritual. Keterpaduan aspek ketiga ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, saling menghargai, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Pembinaan akhlak menjadi langkah awal yang penting dalam menangani bullying. Melalui pelatihan ini, siswa diajarkan mengenai nilai-nilai moral yang mendasari hubungan antar individu. Dalam kajian Ridwan et al., dijelaskan bahwa terbentuknya akhlakul karimah dimulai sejak usia dini, yang menjadi bagian dari kurikulum pendidikan Islam di sekolah-sekolah (Ridwan et al., 2024). Hal ini memberikan dorongan kepada siswa untuk memiliki karakter yang baik, yang pada gilirannya mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan bullying. Selain itu, Ismail dkk. Penekanan pentingnya penyucian jiwa dan bimbingan dari guru dalam konteks pembentukan akhlak, yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dari perilaku negatif (Ismail et al., 2021).

Keteladanan sikap dari guru merupakan elemen kunci dalam pembinaan akhlak. Dalam penelitian Khutomi dan Yuliana, ditekankan bahwa model pembelajaran yang baik, seperti *uswah hasanah* yang dilakukan oleh guru, sangat

efektif dalam membentuk akhlak siswa (Khutomi &Yuliana, 2023) . Ketika guru memberikan contoh perilaku yang positif, siswa cenderung akan menirunya. Penelitian oleh Irawan menegaskan bahwa pembinaan akhlak bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat dalam menciptakan pola pikir yang menjunjung tinggi norma-norma etika (Irawan, 2023). Melalui kerja sama ini, siswa akan menerima pesan moral yang lebih konsisten, yang sangat penting dalam membentuk karakter yang baik.

Bimbingan spiritual juga tak kalah penting dalam konteks pendidikan PAI. Menurut Ramdhani et al., guru PAI perlu memberikan bimbingan spiritual yang kuat dalam pembelajaran mereka, agar siswa memahami tujuan dari akhlak yang baik dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ramdhani et al., 2022) . Penelitian yang lebih baru oleh Safitri menunjukkan bahwa bimbingan ini tidak hanya bersifat pengajaran, tetapi juga harus melibatkan praktik keagamaan, seperti sholat berjamaah dan kegiatan spiritual lainnya untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak (Safitri, 2020). Dengan bimbingan spiritual yang baik, siswa diharapkan dapat merasakan kedekatan dengan Tuhan, yang dapat mengurangi perilaku negatif seperti bullying.

Membangun komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua merupakan faktor penting dalam upaya mengatasi bullying. Dalam penelitian oleh Iqbal, ditemukan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dapat membantu dalam mendeteksi dan mencegah tindakan bullying di lingkungan sekolah, serta memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi(Iqbal, 2023) . Siswa yang merasa didukung oleh orang dewasa, baik di sekolah maupun rumah, cenderung lebih mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi dan menghindari terlibat dalam perilaku negatif. Strategi yang digunakan oleh guru PAI harus selalu dievaluasi dan ditingkatkan. Menurut Adilham, penting bagi guru untuk selalu mengadaptasi metode pelatihan akhlak agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa (Adilham, 2021) . Pembinaan akhlak yang konsisten dan terencana, seperti yang terlihat dalam penelitian Fauziah dan Salik tentang tri pusat pendidikan, menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas, sekolah, dan keluarga sangat penting dalam membangun akhlak yang baik pada anak (Fauziah &Salik, 2021). Oleh karena itu, peran guru PAI dalam mengatasi bullying tidak hanya fokus pada tindakan reaktif, tetapi juga pada pencegahan serta pengembangan karakter yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, peran guru PAI dalam mengatasi bullying melalui pelatihan akhlak, keteladanan sikap, dan bimbingan spiritual berfungsi sebagai pilar utama dalam menciptakan budaya sekolah yang positif. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, diharapkan siswa tidak hanya terhindar dari bullying tetapi juga tumbuh sebagai individu yang berakhlak mulia.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam pencegahan dan penanggulangan bullying di sekolah dasar. Melalui fungsi sebagai pendidik, teladan, dan pembimbing spiritual, guru PAI menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah serta ajaran Islam tentang kasih sayang dan penghormatan terhadap sesama. Upaya pencegahan dilakukan melalui integrasi nilai Islam dalam pembelajaran, pembiasaan sikap saling menghargai, dan kerja sama dengan pihak sekolah serta orang tua. Hambatan yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran siswa dan terbatasnya pengawasan. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga sangat diperlukan untuk membentuk lingkungan belajar yang aman, religius, dan bebas dari perilaku bullying.

Referensi

- Adilham, A. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 234 Barambang II Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 7(2), 56–60. <https://doi.org/10.33084/jhm.v7i2.1995>
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Fauziah, N. A., & Salik, Y. (2021). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar Negeri. *Attadrib Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 89–98. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.146>
- Gunawan, A. P., Nurhalisyah, A., Madaniah, F. N., Putri, N. R., & Rustini, T. (2024). Membangun Kepedulian Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sebagai Sentral Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(4), 757–762. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2095>
- Iqbal, M. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa. *Surau*, 1(2), 190. <https://doi.org/10.30983/surau.v1i2.7437>
- Irawan, F. (2023). Strategi Pembinaan Akhlak Di Sd Negeri 009 Bandarsyah Kabupaten Natuna. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 252. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16030>
- Ismail, N., Azizan, N. I., & Zin, S. M. M. (2021). Pembangunan Akhlak Menurut Karya Ulama Silam: Tumpuan Terhadap Al-Risāla Al-Qushayriyya. *Al-Irsyad Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 6(1), 628–639. <https://doi.org/10.53840/alirsyad.v6i1.147>
- Jansen, P. W., Verlinden, M., Berkel, A. D., Mieloo, C. L., Ende, J. v. d., Veenstra, R., Verhulst, F. C., Jansen, W., & Tiemeier, H. (2012). Prevalence of Bullying and Victimization Among Children in Early Elementary School: Do Family and School Neighbourhood Socioeconomic Status Matter? *BMC Public Health*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-494>
- Khutomi, B. M., & Yuliana, I. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Uswah Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Gandasoli Kabupaten Sukabumi. *Murid*, 1(2), 157–168. <https://doi.org/10.51729/murid.12233>
- Lubis, T., Amalia, A., Fahmi, F., Abus, N. A. A., Lubis, R. A., Dafitra, M., & Abus, A. A. (2022). Pembentukan Komite Sekolah Di Kb Tanah Merah Kecamatan Galang Melalui Pendekatan Antropolinguistik. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1617–1622. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7197>
- Qamaria, R. S., & Astuti, F. (2020). Pelatihan Anti Bullying Mampu Meningkatkan Pemahaman Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Jurkam Jurnal Konseling Andi Matappa*, 53–61. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v4i1.382>
- Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihatini, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, A., & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.265>
- Ramdhani, D. A., Nashrullah, E. Y., Rahmah, I. F., Khoerunnisa, S. F., & Nursahandi, Z. (2022). Problematika Guru PAI Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa. *Edukatif*

- Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4601–4610.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2878>
- Ridwan, W., Rindanah, R., Dumilah, R., Leti, G., &Yusup, M. (2024). Noble Character Building at Widya Kusuma Islamic Kindergarten, Saladara, Cirebon, Indonesia. *Edusci*, 1(3), 120–128. <https://doi.org/10.62885/edusci.v1i3.169>
- Safitri, M. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Di SMA Negeri. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 1(2), 18. <https://doi.org/10.26555/jiei.v1i2.1474>